



STRATEGI GURU TAHFIZ DALAM MENGEMBANGKAN KELAS TAHFIZ DI MTS AL ITTIHAD BELUNG PONCOKUSUMO MALANG

Khofifatul Su'aidah¹, Dian Mohammad Hakim², Arief Ardiansyah³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang e-mail:

21801011064@unisma.ac.id, dian.mohammad@unisma.ac.id,

arief.ardiansyah@unisma.ac.id,

Abstract

Teacher strategy is a way how teachers can achieve the goals that have been determined optimally, both from planning and implementation, because teachers as professional educators and have great responsibility in the learning process. The aims of this study were to: 1) Find out the planning activities for the tahfiz class learning development at MTs Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang. 2) Knowing the implementation of tahfiz class learning activities at MTs Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang. 3) Knowing the evaluation of learning development activities for the tahfiz class at MTs Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang. This study uses descriptive qualitative research methods. For data collection the methods used are: 1) Observation 2) Interview 3) Documentation. Research informants were the principal of MTs Al Ittihad, Tahfiz teachers of MTs Al Ittihad, and Tahfiz students of MTs Al Ittihad. Based on the results of the study, it can be concluded that the strategy consists of several actions, namely: a) giving assignments and memorization targets. b) guiding students to always be muraja'ah. c) graduation for students who have graduated. d) Give certificates to students who meet the target.

Kata Kunci: Strategi, Guru tahfiz, Kelas tahfiz

A. Pendahuluan

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, secara umum strategi adalah suatu kegiatan yang telah direncanakan dengan baik dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Perencanaan adalah suatu rangkaian tindakan untuk mencapai tujuan. Dalam perencanaan pembelajaran, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan. Sebagai seorang pendidik, tentu saja guru mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk membimbing, mengarahkan, dan menyimak hafalan siswa karena menghafal Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan yang sulit dan tidak hanya dapat dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja.

Dalam proses belajar pembelajaran peran guru sangat penting, guru yaitu salah satu pendidik yang profesional dan mempunyai tanggungjawab yang besar agar tujuan

dalam proses belajar pembelajaran dapat tercapai, terutama pada keberhasilan peserta didik untuk mencapai masa depan (Mufarokah 2013).

Belajar adalah sebuah proses yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga dapat menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Pada usia lima tahun, sampai dengan seseorang beranjak dewasa yaitu pada usia tujuh belas tahun, mereka sudah mendapatkan sejumlah sikap pada dirinya, dan pergaulan pada lingkungan sekitarnya.

Dalam membentuk seberapa besar minat belajar seseorang siswa maka sangatlah penting peran motivasi pada diri siswa. Dari suatu kegiatan pembelajaran peran motivasi sangatlah berpengaruh terhadap seberapa minat siswa dalam proses belajar pembelajaran, atau seberapa banyak siswa dalam menangkap suatu informasi (Hakim 2021).

Proses belajar yang dibangun oleh pendidik untuk mengembangkan kreatifitas berfikir, bersikap dan bertindak serta dapat membangun pengetahuan baru dalam upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran, dan harus selalu terjadi perubahan pada ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik peserta didik sebagai pembelajaran.

Dalam pembelajaran seorang guru harus dapat menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa sebagai suatu pelajaran agar dapat mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik dan dapat memahami berbagai macam model pembelajaran yang dapat memberi pengaruh terhadap kemampuan peserta didik untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang mana baik di dalam maupun di luar kelas oleh pendidik (Bakri 2020).

Sebagai seorang pendidik, sudah jelas guru mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk membimbing, mengarahkan, dan menyimak hafalan siswa karena menghafal Al-Qur'an terdapat banyak bacaan-bacaan yang susah dan sulit, bacaan-bacaan Al-Qur'an tidak dapat dipelajari teorinya saja tetapi harus melaksanakan praktik dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga peserta didik yang menghafal Al-Qur'an sendiri tanpa setoran kepada seorang guru kurang dipertanggungjawabkan kebenarannya (Sa'dullah 2008).

Guru sebagai peran utama dalam inti proses belajar mengajar dalam pendidikan secara keseluruhan. Proses belajar mengajar yaitu suatu proses yang melihat serangkaian perbuatan dari guru dan siswa atas dasar hubungan interaksi yang berlangsung dalam situasi mendidik agar dapat mencapai tujuan tertentu. Syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar yaitu pada interaksi timbal balik antara guru dan siswa.

Penelitian ini sangat penting karena untuk mengetahui bagaimana strategi guru tahfiz dalam mengembangkan kelas tahfiz. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan, untuk mengetahui bagaimana rencana guru dalam mengembangkan kelas tahfiz. 2) Pelaksanaan, dalam mengembangkan kelas tahfiz untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan guru dalam mengembangkan kelas tahfiz apakah sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. 3) Dan evaluasi, untuk mengetahui hasil dan target yang sudah ditentukan dalam mengembangkan kelas tahfiz di Mts Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang.

Selanjutnya, hubungan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti kaji saat ini adalah adanya persamaan pada bahasan tentang bagaimana seorang guru dalam mengembangkan kelas tahfiz dalam hafalan Al-Qur'an. Dalam kajian terdahulu yang peneliti temukan, Siti Ma'rifatul Arofah dalam penelitiannya menegaskan, bahwa beliau juga menerangkan bagaimana seharusnya seorang guru dalam mengembangkan hafalan Al-Qur'an. Upaya seorang pendidik dalam mengembangkan keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan strategi yang disusun secara individual untuk mencapainya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang saat ini peneliti kaji, dimana guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Al Ittihad mengimplementasikan strategi khusus dalam mengembangkan hafalan Al-Qur'an. seperti halnya membenarkan bacaan siswanya dalam menyeterorkan hafalan, mengulang-ulang hafalan dan mewajibkan setoran hafalan diwaktu yang telah ditentukan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yang mana penelitian ini melihat kejadian atau keadaan di lapangan itu sendiri. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menjelaskan atau mendeskripsikan dan mengartikan data yang ada, selain itu penelitian ini juga terbatas pada usaha untuk menjelaskan suatu masalah atau dalam keadaan/peristiwa yang ada, sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkapkan fakta (Khoiri 2016).

Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri dan juga dibantu dengan instrumen yang lain yang berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Mts Al Ittihad Malang. Subyek atau informan yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu guru tahfiz Al Qur'an, Kepala Sekolah, dan para siswa yang ada di Mts Al Ittihad Malang.

Pada pelaksanaan penelitian, penelitian memerlukan bermacam-macam teknik pengumpulan data yaitu : a) Observasi merupakan Observasi dasar ilmu pengetahuan. Peneliti dapat memperoleh berdasarkan data, yaitu sesuai kenyataan mengenai penelitian yang diperoleh melalui observasi. Data itu dilakukan dengan berbagai hal dalam meneliti, sehingga dalam meneliti dapat diobservasi dengan baik dan secara detail baik dari hal kecil maupun hal besar. Tetapi sedetail apapun peneliti melakukan observasi yang digunakan tujuannya hanya mengumpulkan data-data dari observasi (Rochat Harun 2007). Peneliti disini mengamati kegiatan kelas tahfiz yang dilakukan oleh para peserta didik dan juga mengamati guru kelas tahfiz dalam membimbing mereka untuk melaksanakan kegiatan kelas tahfiz di Mts Al Ittihad Malang. b) Wawancara ini dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individu. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrument wawancara dahulu yang disebut pedoman wawancara (interview guide) agar dalam wawancara peneliti tidak bingung (Nanan Syaodih 2015). Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah guru kelas tahfiz, kepala sekolah, dan siswa, dan setoran hafalan para siswa ke guru tahfiz. c) Dokumentasi adalah tentang catatan tertulis berbagai kegiatan yang terdiri atas dokumen yang bersangkutan dalam hal tersebut, data-data yang bersangkutan dalam hal

yang diteliti, tulisan pribadi seperti buku harian, dan surat-surat resmi. Dokumentasi juga perlu mendapat perhatian selayaknya. Dokumen sangat penting karena dapat memberikan keterangan yang lebih luas mengenai pokok penelitian, dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data, dan sebagai bahan utama dalam penelitian historis (Rochat Harun 2007). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan agar dapat melengkapi data dari observasi dan wawancara, karena dokumentasi ini sangat penting untuk memperkuat hasil dari peneliti dalam melaksanakan observasi dan wawancara. Adapun jenis data yang diambil yang berkaitan dengan kegiatan kelas tahfiz dan juga peran guru tahfiz.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik jenis analisis data model Miles dan Huberman, yaitu : a) Reduksi data, setelah memperoleh data dari lapangan maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih atau memfokuskan pada hal-hal penting, dalam hal ini data yang diperoleh dari hasil pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi. b) Penyajian data yaitu proses menyusun informasi secara rinci dan lengkap dalam rangka agar dapat memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data yang dimaksud agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk tabel (Tholchah Hasan 2003). Dalam penyajian data tersebut dilakukan dengan observasi kegiatan kelas tahfiz peserta didik. Kemudian mendeskripsikan data dengan yang didapatkan melalui wawancara kepada guru kelas tahfiz, kepala sekolah, dan beberapa siswa di sekolah mengenai pengembangan kelas tahfiz. c) Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian dan mengevaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian arti dari data data dan memberi penjelasan dari penelitian. Menguji data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Dalam menguji tersebut merupakan hasil dari data yang di simpulkan. Selanjtnya dilaksanakan kegiatan pengujian, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kesamaan makna-makna yang muncul dari data. Selama penelitian berlangsung maka setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan guru tahfiz dalam mengembangkan kelas tahfiz di MTs Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang

Perencanaan guru tahfiz dalam mengembangkan kelas tahfiz di Mts Al-Ittihad yang dilaksanakan di gedung sekolah Mts Al-Ittihad, dalam perencanaan pengembangan kelas tahfiz benar-benar sudah di atur semaksimal mungkin. Sebelum membentuk kelas tahfiz pihak sekolah menyiapkan perencanaan untuk mengembangkannya, yang meliputi:

- a. Pihak sekolah menata jam pertemuan pelaksanaan kelas tahfiz.

- b. Relokasi yang artinya kelasnya anak tahfiz di sendirikan untuk meningkatkan hafalan siswa karena apabila lokasi tidak mendukung maka perolehan hafalan siswa tahfiz juga tidak optimal.
 - c. Memberi target kepada siswa agar siswa mempunyai target dan semangat untuk menghafalkannya.
 - d. Model *monitoring* maksudnya yaitu setiap guru tahfiz menangani beberapa siswa dan lengkap dengan permasalahannya juga. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari siswa dalam melaksanakan setoran yang terlaksana dengan teratur sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukandan dibuat. Adanya kelas tahfiz ini terutama diperuntukkan untuk memenuhi visi madrasah yaitu ittihad menuju madrasah Qur'ani yang artinya anak-anak harus bebas buta Al-Qur'an.
2. **Pelaksanaan guru tahfiz dalam mengembangkan kelas tahfiz di MTs Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang**

Pelaksanaan pembelajaran kelas tahfiz di Mts Al Ittihad sesuai jadwal yang sudah dibuat yaitu satu minggu empat kali hari senin sampai Kamis pada pukul 07.00-09.20, pelaksanaannya yaitu setoran, *muroja'ah* dan lain-lain yang mencakup pada kelas tahfiz. Minimal setoran hafalan setiap hari seperempat halaman, apabila siswa tidak dapat setoran hafalan tidak masalah, tetapi siswa harus tetap *muroja'ah*. Jadi *muroja'ah* disini bersifat wajib setiap masuk, setoran hafalan selama satu minggu minimal harus setor dua hari. Target untuk jenjang Mts setiap tahun yaitu lima juz. Guru yang mengajar kelas tahfiz harus benar-benar guru yang memahami bacaan tajwid dan menghafal Al-Qur'an.

3. **Evaluasi guru tahfiz dalam mengembangkan kelas tahfiz di MTs Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang**

Untuk mengetahui program tahfiz sudah berkembang, guru mengembangkan kelas tahfiz di Mts Al Ittihad dengan cara melaksanakan setoran dan *muroja'ah* setiap hari satu minggu empat kali di pagi hari. Dan dilakukan evaluasi agar guru dapat mengetahui apakah tujuan sudah tercapai. Mts Al-Ittihad mengevaluasi siswa dengan mengadakan ujian setiap seminggu sekali, setiap bulan, dan setiap ujian semester baik Ujian Tengah Semester maupun Ujian Akhir Semester agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dan nilai ujian tahfiz siswa mempengaruhi nilai raport.

D. Simpulan

Berdasarkan data mengenai perencanaan guru tahfiz dalam mengembangkan kelas tahfiz terdiri dari beberapa perencanaan: Pertama pihak sekolah menata jam pertemuan pelaksanaan kelas tahfiz yang dilakukan satu minggu empat kali yaitu hari senin sampai Kamis pada pukul 07.00-09.20. Kedua relokasi yang artinya kelasnya anak tahfiz disendirikan untuk meningkatkan hafalan siswa karena apabila lokasi tidak mendukung maka perolehan hafalan siswa tahfiz juga tidak optimal.

Ketiga yaitu memberi target kepada siswa agar siswa mempunyai target dan semangat untuk menghafalkannya. Keempat model *monitoring* maksudnya yaitu setiap guru tahfiz menangani beberapa siswa dan lengkap dengan permasalahannya juga.

Hasil dari data yang diperoleh peneliti, pelaksanaan guru dalam mengembangkan kelas tahfiz sesuai jadwal yang sudah dibuat yaitu satu minggu empat kali hari senin sampai kamis pada pukul 07.00-09.20, pelaksanaannya yaitu setoran, *muroja'ah* dan lain-lain yang mencakup pada kelas tahfiz. Minimal setoran hafalan setiap hari seperempat halaman, apabila siswa tidak dapat setoran hafalan tidak masalah, tetapi siswa harus tetap *muroja'ah*. Target untuk jenjang MTs setiap tahun yaitu lima juz.

Hasil dari data yang diperoleh peneliti, evaluasi guru dalam mengembangkan kelas tahfiz, guru mengembangkan kelas tahfiz di MTs Al Ittihad mengevaluasi siswa dengan mengadakan ujian setiap seminggu sekali, setiap bulan, dan setiap ujian semester baik Ujian Tengah Semester maupun Ujian Akhir Semester agar dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, dan nilai ujian tahfiz peserta didik mempengaruhi nilai raport.

Saran peneliti terhadap guru tahfiz dalam mengembangkan kelas tahfiz ini diharapkan dapat manfaat dan dapat disarankan oleh berbagai pihak yang bersangkutan, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan kepada beberapa pihak antara lain:

Bagi siswa: Diharapkan dari penelitian ini agar siswa tetap menjaga bacaan, hafalan, dan *muroja'ahnya*.

Bagi guru: Diharapkan dari penelitian ini, strategi guru tahfiz dapat dipakai oleh guru untuk bahan dalam mengembangkan kelas tahfiz. Untuk menambah dan meningkatkan peran dan kompetensinya dalam mengajar, karena sebagian besar dalam proses belajar mengajar ditentukan oleh peran guru. Kepala sekolah: hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai tambahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam kegiatan pembelajaran terutama pada program kelas tahfiz, serta untuk memberi motivasi siswa agar lebih meningkatkan hafalannya dalam setoran dan *muroja'ah*.

Daftar Rujukan

- Bakri, Maskuri. 2020. "pemberdayaan guru melalui perencanaan dan proses pembelajaran partisipatif guna mewujudkan kualitas pendidikan yang bermutu." Konferensi Nasional Pendidikan Islam.
- Hakim, Muhammad Fauzan Jailani, Abdul Jalil, Dian Mohammad. 2021. "Upaya Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Qur'an Hadist." Jurnal Pendidikan Islam (Jurnal Pendidikan Islam).
- Khoiri, Dimas Ramdhan Misbakhul. 2016. Penelitian Metode Bil QOlam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL QUR'an pada Kalangan Remaja. Malang: Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang.

- Mufarokah, Anisatul. 2013. Strategi dan model-model pembelajaran. Tulungagung: STAIN Tulungagung.
- Nanan Syaodih. 2015. Metode Penelitian Pendidikan . Bandung: PT Reamaja Rosdakarya.
- Nisa, F., Hasan, N., & Musthofa, I. (2020). STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS BACA TULIS AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN NURUL MUSTHOFA MANGLIAWAN WENDIT MALANG. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 5(4), 86-93-undefined. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7470>
- Rochat Harun. 2007. Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan . Bandung: Mandar Maju.
- Sa'dullah. 2008. 9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an. Jakarta: Gema Insani.
- Tholchah Hasan. 2003. Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis,. Malang : (Malang : Universitas Islam Malang, 2003).